**Journal of Basic Education Studies**

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • July 2025 • 288 - 299
DOI:




# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan

**Sovi Helena Safitri[1], Muhammadi[2], Reinita[3], Mansurdin[4]**
[1]Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Received: 03 Juli 2025 Accepted: 25 Juli 2025 Published: 27 Juli 2025

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk medeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir dengan jumlah 22 orang peserta didik, 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis a) rata-rata modul ajar siklus I yaitu 81,25% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I yaitu 79,68% dengan kualfikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) dan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 79,68% dengan kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). c) Hasil Belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 70,10% dengan kualifikasi C (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,84% dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan.

**Keywords**: Hasil Belajar, Model Discovery Learning, Pendidikan Pancasila

**Abstract**

This research is motivated by the low learning outcomes of students at SDN 03 Lagan Gadang Hilir. This occurs because teachers have not used effective learning models during the learning process. The purpose of this study is to describe the Improvement of Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning Using the Discovery Learning Model in Grade V of SDN 03 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan Regency. This research is a Classroom Action Research

(CAR) using qualitative and quantitative approaches, which is implemented in two cycles, namely cycle I (two meetings) and cycle II (one meeting) carried out with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are teachers and students of grade V SDN 03 Lagan Gadang Hilir with a total of 22 students, 14 boys and 8 girls. The results of the study showed an increase as evidenced by the results of the analysis of a) the average teaching module in cycle I was 81.25% with qualification B (Good), increasing in cycle II to 91.66% with qualification SB (Very Good), b) the implementation of learning in the teacher aspect, cycle I was 79.68% with qualification C (Enough) increasing in cycle II to 93.75% with qualification SB (Very Good) and in the student aspect of cycle I was 79.68% with qualification C (Enough) increasing in cycle II to 93.75% with qualification SB (Very Good). c) Learning outcomes of students in cycle I obtained a value of 70.10% with qualification C (Enough) and increased in cycle II to 83.84% with qualification B (Good). Based on these results, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class V of SDN 03 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan Regency.
**Kata kunci**: Learning Outcomes, Discovery Learning Model, Pancasila Education

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rohmawati & Suttrisno, 2024).

Untuk mendukung perubahan ini, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Dalam rencana pembelajaran, terdapat serangkaian materi yang disusun secara teratur, termasuk strategi pembelajaran, langkah-langkah yang harus diikuti, dan elemen lainnya. Keseluruhan materi ajar yang disusun secara sistematis disebut model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang sistematis dalam menerapkan suatu strategi, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai setelah pembelajaran (Asyafah, 2019).

Dalam pencapaian tujuan tersebut, peran guru tidaklah hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga berperan sebagai guru dan pemberi tauladan bagi peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter, salah satunya cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan serta keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Fitria, dkk 2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang bertujuan untuk membangun siswa yang memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam bermasyarakat (Reinita, 2019).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal dalam kurikulum merdeka menurut Mendikbudristek yaitu mengedepankan proses belajar yang menyenangkan dan relevan sehingga peserta didik memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila cara pembelajarannya berpusat pada peserta didik itu sendiri, tentunya guru perlu

merancang rencana perangkat ajar yaitu dalam bentuk Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik Daryanto (dalam Salsabilla dkk.,2023).

Modul Ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu: (1) esensial, (2) Menarik, Bermakna, dan Menantang, (3) Relevan dan Kontekstual, dan (4) berkesinambungan (Salsabilla dkk, 2023).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal dalam kurikulum merdeka menurut Mendikbudristek yaitu mengedepankan proses belajar yang menyenangkan dan relevan sehingga peserta didik memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila selain juga untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kebangsaaan, kewarganegaraan, moral pancasila, dan juga ketatanegaraan, juga untuk menanamkan nilai-nilai atau karakter kebangsaan yang berdasar Pancasila.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Maiyarni & Waldi 2024). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 11, 13 dan 14 Januari 2025 di kelas V SD 03 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan. Penulis mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dimana ditemukan beberapa permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan dari peserta didik yang penulis temukan pada saat observasi didalam kelas dan wawancara bersama guru ialah : (1) Peserta didik cenderung pasif ketika proses pembelajaran terlihat dari sedikitnya peserta didik yang merespon pertanyaan guru, peserta didik juga enggan untuk bertanya, (2) Peserta didik hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan belum menampakkan sikap bekerjasama di dalam kelompok untuk berdiskusi, (3) Peserta didik belum mampu menyelidiki dan menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran.

Adapun yang menjadi penyebab dari permasalahan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek guru yaitu : (1) Pembelajaran masih bersifat teacher center, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak aktif terhadap pembelajaran, (2) Guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang di buat dalam modul ajar, (3) Guru yang masih kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat bagi

peserta didik agar pembelajaran menjadi aktif, (4) guru belum memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga rasa ingin tahu berfikir kritis peserta didik belum terangsang dalam pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dari segi perencanaan skenario pembelajaran (modul ajar) yaitu : (1) Dalam membuat modul ajar terdapat komponen modul ajar yang belum lengkap seperti alur, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, dan instrumen penilaian, (2) Modul Ajar belum menggunakan model yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam pembelajaran, (3) Modul ajar belum dilengkapi dengan soal evaluasi beserta kisi-kisi soal evaluasi belum terlampirkan.

Permasalahan yang penulis uraikan di atas sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, bahkan masih ada yang di bawah KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah, KKTP yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. oleh karena itu hal yang sebaiknya dilakukan adalah melakukan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dengan melakukan pembaharuan ini mengoptimalkan semangat peserta didik untuk belajar.

Dengan melakukan pembaharuan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memilih penggunaan model *Discovery Learning*, yang merupakan salah satu solusi yang dapat penulis tawarkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena model *Discovery Learning* dapat mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian model *Discovery Learning* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena model ini akan menuntut peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, karena pada proses pembelajaran materi tidak disampaikan secara utuh.

Model *Discovery Learning* merupakan "model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan" (Marisya dan Sukma : 2020). Seperti yang dijelaskan (Hayati, 2022) Model *Discovery Learning* adalah cara mengajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi dan ide untuk dirinya sendiri selama proses pembelajaran. Ini memastikan bahwa siswa akan mengingat apa yang mereka pelajari dengan cara yang bermakna dan untuk waktu yang lama. Model *Discovery Learning* dipilih karena memiliki kelebihan dapat membuat sebuah trasformasi belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik sehingga meningkatkan keterampilan dan memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran karena peserta didik sendiri yang menemukan konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas ternyata bahwa metode *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta**

**Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan".**

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Afandi (dalam Machali, 2022) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan metode gabungan. pendekatan penelitian kualitatiif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berupa tulisan atau kata-kata, sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang datanya berupa angka.

Penilitian Tindakan kelas yang dilakukan mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Subjek peneliti adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024-2025 dikelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus yaitu siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen pengumpulan data baik berupa non tes maupun tes dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian Modul Ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan serta lembar soal. . Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2022) dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= $90<A\leq100$, baik (B) $80<B\leq90$, cukup $70\leq C\leq80$, Perlu bimbingan (D) $D\leq70$.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

### Siklus I Pertemuan 1

### Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis. Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum

merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas tentang mengenal karakteristik wilayah dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning.*

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan menurut Wulandari dan Ahmad (2020: 1473), langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu: 1) Stimulasi (pemberian rangsangan), 2) Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah, 3) Data Collecting (pengumpulan data), 4) Data Processing (pengolahan data), dan 5) Verification (pembuktian), 6) Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi).

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 18 dengan persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru 75% dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 24 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dengan persentase 75% (C).

**Tabel 1.** Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan I

| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 75% |
| 2. | Aspek guru | 75% |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 75% |

**Siklus I Pertemuan II**

**Perencanaan**

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis. Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II membahas tentang gotong royong di lingkungan sekitar.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan menurut Wulandari dan Ahmad (2020: 1473).

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan pesentase 87,5 % (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 27 dengan

persentase 84,37% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 84,37% (B).

**Tabel 2.** Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan II

| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 87,5 % |
| 2. | Aspek guru | 84,37% |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 84,37% |

**Siklus II**

**Perencanaan**

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis. Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus II membahas tentang praktik gotong royong di lingkungan sekitar dengan menggunakan langkah-langkah *Discovery Learning*.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan menurut Wulandari dan Ahmad (2020: 1473).

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 22 dengan pesentase 91,66% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% (SB).

**Tabel 3.** Tabel Hasil Penelitian Siklus II

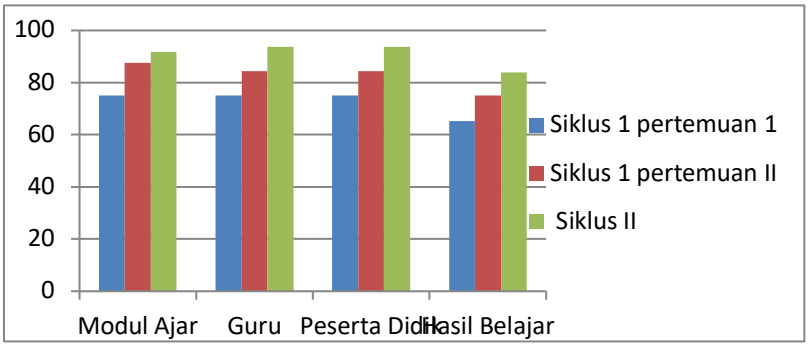
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
|---|---|---|
| 1. | Modul Ajar | 91,66% |
| 2. | Aspek guru | 93,75% |
| 3. | Aspek Peserta Didik | 93,75% |

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Discovery Learning*

dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik Pendidikan dalam pembelajaran Pancasila pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata- rata peserta didik yaitu 66,81% dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,81% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,90% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,63% dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 73,09% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata rata 81,80% dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Discovery Learning dapat dilihat pada grafik berikut ini:




**REFERENSI**

Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 4159-4165.

Andriawan, S. M., & Yasa, A. D. (2024, October). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama (Vol. 1, No. 2, pp. 1441-1448).

Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(2), 1-11.

Ashar, A. F., & Waldi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(3), 116-122.

Astuti, A. P., Suyoto, S., Sumarno, S., & Rumiarci, E. (2023). Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 938-942.

Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).

Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 19-32.

Bisri, H., & Ichsan, M. (2015). Penilaian otentik dengan teknik nontes di sekolah Dasar. Jurnal Sosial Humaniora, 6(2), 81-93.

Budiastuti, P. N., Rosdiana, R., & Ekowati, A. (2023). Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara. *Urnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran Http*, *3*, 39-45.

Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(2), 268-281.

Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1469-1479.

Darmono, I. S. (2008). Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *7*(1), 16-22.

Fitria, F., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. Journal of Basic Education Studies, 7(1), 529-540.

Frinanda, S., & Alwi, N. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning

di Kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kabupaten Pasaman. Journal of Basic Education Studies, 6(2), 127-142.

Hadi, M. A. A., Rahayu, S., & Purwitaningsih, Y. (2024, February). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SD. In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama (Vol. 1, No. 1, pp. 99-110).

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 539-551.

Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, *4*(1), 83-99.

Hazimah, N., & Muhammadi, M. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 25-32.

Ilhami, W. A., & Muhammadi, M. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. Journal of Basic Education Studies, 5(1), 2341-2352.

Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 627-637.

Karlina, L., & Anugraheni, I. (2021). Meta analisis model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *6*(1), 35-43.

Kusumawati, Y. (2017). Urgensi nilai dan moral sebagai subteoritis pembelajaran pkn di sd. eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar, 1(2), 54-63.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. Ijar, 1(2), 2022-12.

Maiyarni, w., & waldi, a. (2024). peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe scramble di kelas iv sekolah dasar. pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar, 9(2), 3152-3161.

Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Autetentik (Proses dan Hasil Belajar).* Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Majid, i. (2015). meningkatan hasil belajar sains siswa kelas v sd tunas barito sidangoli melalui penerapan model embelajaran think phair share (tps) pada konsep perubahan sifat benda. *edukasi*, *13*(1).

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2189-2198.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi, 5(2), 130-138.

Muhammadi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 3307-3318.

Mulayasa.2014.*Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 204-210.

Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 8050-8054.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.

Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Jurnal Kewarganegaraan, 7(2), 1983-1988.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 7174-7187.

Reinita, R. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 13-24.

Risnita, R. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. Jurnal Genta Mulia, 15(1), 82-92.

Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33-41.

Sipayung, M. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk. Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(2), 209-222.

Supraweti, E. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dengan Model Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 17-22.

Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 5(1).

Yulianti, S. E. Y. (2023). Pengaruh Model Discoverynlearning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Peserta Didikikelas Iv Di Sd Muhammadiyah 2 Waru. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(2), 101-106.